

## **Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan Media PaTarGan pada Materi Pembagian Kelas III di Sekolah Dasar**

**Fika Erlina Nofitasari<sup>1</sup>, Harto Nuroso<sup>2</sup>, Darsino<sup>3</sup>,**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang,  
Jalan Lontar No. 1 Semarang, 50125

<sup>3</sup> SDN Plamongansari 02, Jalan Plamongansari V, Plamongansari, Kec. Pedurungan, Kota  
Semarang, 50193

Email: [fikaerlina0601@gmail.com](mailto:fikaerlina0601@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa pada materi pembagian melalui penggunaan media PaTarGan (Papan Pintar Pembagian). Rendahnya nilai hasil belajar siswa dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Metode yang digunakan peneliti menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berusaha memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi sekarang. Data diambil melalui observasi, test, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan rata-rata dan persentase. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Plamongansari 02 Semarang dengan banyaknya siswa ada 29. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas III masih rendah. Hasil belajar Matematika dari penilaian ulangan harian bahwa terdapat 44% siswa kelas III yang mendapatkan nilai di bawah KKM (75). Adapun persentase ketuntasan klasikal sebesar 56% kategori tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media PaTarGan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu pada pra siklus dengan nilai rata-rata 72,41 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 56%, sedangkan pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,89 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 66%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 10% dari pra siklus ke siklus I. sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 83,79 dan ketuntasan secara klasikal 90%. Maka terjadi peningkatan sebesar 24% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media PaTarGan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif matematika pada materi operasi hitung pembagian di kelas III SDN Plamongansari 02 Semarang.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Media pembelajaran PaTarGan, Matematika

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the improvement in students' Mathematics learning outcomes in division material through the use of PaTarGan (Division Smart Board) media. The low value of student learning outcomes compared to the Minimum Completeness Criteria (KKM) was the reason for conducting this research. The method used by researchers is a Classroom Action Research (PTK) design which seeks to solve or answer the problems currently being faced. Data is taken through observation, tests, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis in this research uses averages and percentages. The subjects in this research were class III students at SDN Plamongansari 02 Semarang with a total of 29 students. The results of observations and interviews showed that the Mathematics learning outcomes of class III students were still low. Mathematics learning results from daily test assessments show that there are 44% of class III students who get a score below the KKM (75). The percentage of classical completeness is 56% in the complete category. The results of the research show that using PaTarGan media can improve student learning outcomes, this can be seen by the increase in each cycle, namely in the pre-cycle with an average score of 72.41 and classical completeness of 56%, while in the first cycle with The average score is 76.89 and classical completeness is 66%. So there was an increase of 10% from pre-cycle to cycle I. Meanwhile in cycle II the average value was 83.79 and classical completeness was 90%. So there was an increase of 24% from cycle I to cycle II. Based on the research results above, it can be concluded that the use of PaTarGan media can improve mathematics cognitive learning outcomes in division arithmetic operation material in class III at SDN Plamongansari 02 Semarang.*

**Keywords:** Learning outcomes, PaTarGan learning media, Mathematics

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi yang utama sekaligus merupakan isu sentral bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya seperti halnya di negara Indonesia. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendikbud, 2003).

Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk hal tersebut melalui pendidikan (Nugraha, 2018). Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi- potensi bawaan baik jasmani ataupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi sehingga ia mencapai kedewasaan dan menjadi manusia yang utuh (Pagarra& Idrus, 2018). Pendidikan dalam arti katasempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa disekolah, atau siswa pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, "Ing Ngarso Sung Tulodo" (di depan memberikan contoh), "Ing Madyo Mangun Karso" (di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan) dan (Febriyanti, 2021). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dengan tujuan untuk dikembangkannya bakat pada diri anak, baik itu bersifat kepribadian, kecerdasan, spiritual, dan keagamaan (Suriadi dkk., 2021:166). Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungan yang ada disekitarnya.

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku. Pendidik mempunyai tugas untuk memilih model dan media

pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang di sampaikan demi mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran agar pembelajaran dapat berhasil.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya yaitu mata pelajaran Matematika. Pendidikan matematika di Indonesia nampaknya perlu reformasi terutama dari segi pembelajarannya. Hal ini disebabkan karena sampai saat ini begitu banyak siswa mengeluh dan beranggapan bahwa matematika itu sangat sulit dan merupakan momok, akibatnya mereka tidak menyenangi bahkan benci pada Pelajaran matematika. Jika perlu ada suatu gerakan untuk melakukan perubahan mendasar dalam pendidikan matematika, terutama dari model dan media pembelajarannya. (Maulidasari & Novianti, 2022)

Matematika merupakan pelajaran yang realitis dan selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu matematika perlu diperkenalkan sejak dini. Karena realitis, maka pembelajaran matematika di SD hendaknya di mulai darihal-hal yang sederhana ke hal-hal yang kompleks, untuk itu hendaknya guru memiliki kemampuan untuk memilih model dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing yang sejalan dengan filsafatnya (Darmadi, 2018). Hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran (Berutu & Tambunan, 2018). Pada penelitian ini difokuskan pada aspek kognitifnya yaitu peningkatan pada hasilbelajar.

Pada usia sekolah dasar, anak mulai belajar untuk mengenal pendidikan yang sesungguhnya di mana anak mendapatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Anak

mulai belajar untuk mendapatkan pengetahuan dengan mempelajari berbagai macam muatan pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan PPKN. Pengetahuan-pengetahuan tersebut perlu dikuasai oleh anak agar dapat bermanfaat di masa mendatang. Namun dengan banyaknya muatan pelajaran di sekolah dasar, tentu akan menimbulkan banyak permasalahan bagi siswa maupun guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa permasalahan. Ketika pembelajaran tematik khususnya dalam muatan pelajaran Matematika materi pembagian, siswa terlihat kesulitan saat diminta mengerjakan soal. Beberapa siswa perlu waktu yang cukup lama untuk menghitung dalam menyelesaikan soal tersebut. Ketika pembelajaran tematik muatan pelajaran Matematika, guru lebih dominan menggunakan pembelajaran berbasis metode penugasan dan ceramah tanpa adanya media pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan peneliti ketika observasi juga dikuatkan dengan wawancara guru. Guru mengatakan bahwa Matematika salah satu muatan pelajaran yang terhitung sulit untuk siswa. Kesulitan siswa terlihat ketika materi pembagian. Karena dalam mempelajari materi Matematika selain memahami materi, maka harus memahami konsep dalam menghitung. Guru menyebutkan bahwa siswa lemah di materi tersebut karena kesulitan dalam menghitung. Menurut penjelasan guru, sebenarnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan belajar yang tinggi, hanya saja kadang siswa

lebih terlihat kurang memperhatikan dan kurang semangat. Hal tersebut dapat dikarenakan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan buku siswa dan penugasan sehingga siswa mengalami kejenuhan. Sehingga guru harus dapat berinovasi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran, artinya media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena tanpa media pembelajaran proses belajar mengajar tidak dapat terjadi dan tidak ada hasil belajar yang baik (Andriani, 2019). Media pembelajaran sangat diperlukan untuk

membantu guru dalam proses belajar mengajar untuk memotivasi dan meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas III SD Negeri Plamongansari 02, hasil belajar Matematika siswa kelas III masih rendah. Rerata nilai muatan pelajaran Matematika pada hasil penilaian ulangan harian siswa kelas III berada pada urutan terendah diantara muatan pelajaran tematik yang lain. Adapun rata-rata hasil penilaian ulangan harian siswa kelas III sebagai berikut.

**Tabel 1.** Nilai Rata-rata Penilaian Ulangan Harian Kelas III

<b>Muatan Pelajaran</b>	<b>Rata-rata</b>
Bahasa Indonesia	84,63
PPKn	82
Matematika	72,41

Peneliti menggunakan hasil belajar Matematika dari penilaian ulangan harian di atas sebagai salah satu dasar pada penelitian ini. Hasil belajar Matematika dari penilaian ulangan harian bahwa terdapat 44% (13) siswa kelas III yang mendapatkan nilai di bawah KKM (75). Adapun persentase ketuntasan klasikal sebesar 56% termasuk kategori cukup. Apabila dibandingkan dengan kedua muatan pelajaran tersebut, hasil belajar Matematika dapat dikatakan yang paling rendah.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa, diketahui bahwa salah satu muatan pelajaran dalam tematik yang mereka anggap sulit adalah Matematika. Siswa beralasan kesulitan dalam mempelajari materi akan tetapi harus paham konsep dalam menghitungnya. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti lebih menyoroti permasalahan tentang hasil belajar pada muatan pelajaran Matematika yang rendah.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan operasi hitung pembagian, peneliti mencoba menggunakan media atau alat peraga PaTarGan (Papan Pintar Pembagian). Fungsi alat peraga ini sebagai media untuk mempermudah atau mengaktualisasikan bentuk Operasi Hitung Pembagian dalam bentuk nyata. Media PaTarGan sebuah media yang dibuat dan dirancang oleh guru atau peneliti sebagai media

guru dalam menjelaskan materi kepada siswa agar menumbuhkan daya ingat serta mempermudah pemahaman siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, mengingat pentingnya media dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Penggunaan Media PaTarGan pada Materi Pembagian Kelas III di Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa meningkat setelah penggunaan media PaTarGan pada muatan pelajaran Matematika materi pembagian di kelas III SD Negeri Plamongsari 02 Semarang.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Plamongsari 02, yang terletak di Desa Plamongsari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang pada Tahun Ajaran 2023/2024. Jumlah subyek penelitian 29 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan September 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu peneliti berkerjasama dengan guru kelas dalam melaksanakan penelitian. Menurut Kunandar (Iskandar, 2013:21) “Penelitian Tindakan (*Action Research*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelasnya”. Menurut McNiff (Kusumah dan Dwitagama, 2013:8) “Penelitian tindakan kelas adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar”.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan interaksi secara langsung yang terjadi didalam kelas.

Pelaksanaan Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dua pertemuan. Tiap siklus mencakup 4 tahapan kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut: Pertama, Tahap Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu: (1)

Peneliti Bersama guru melakukan wawancara dan berdiskusi untuk mengetahui gambaran awal terkait materi pembelajaran yang dirasa sulit sehingga terjadi rendahnya hasil belajar siswa dan upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembelajaran materi pembagian dengan menggunakan media pembelajaran PaTarGan. (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) Penyiapan media pembelajaran PaTarGan, (4) Soal lembar kerja siswa, (5) Soal Evaluasi dan lembar observasi.

Kedua, Tahap Pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu: (1) Menjelaskan materi pembelajaran yaitu operasi hitung pembagian, (2) Kemudian guru menggunakan media pembelajaran PaTarGan diikuti dengan siswa dengan berlatih soal pembagian menggunakan media pembelajaran tersebut (3) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa, (4) Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap siswa dan membagikan lembar kerja siswa yang sudah dipersiapkan guru.

Ketiga, Tahap Observasi. Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah mengamati perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengamati pemahaman siswa terhadap penguasaan materi yang telah dirangsang sesuai dengan tujuan PTK.

Keempat, Tahap Refleksi. Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan/kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai.

Variabel dalam PTK terdiri dari variabel bebas yaitu media pembelajaran PaTarGan, sementara variabel terikat yaitu perubahan hasil belajar siswa setelah digunakannya media pembelajaran PaTarGan selama pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi, 2) Tes, 3) Wawancara, dan 4) Dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan Teknik deskriptif kuantitatif. Peneliti akan menghitung nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan klasikal pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kelas diperoleh dari hasil bagi antara jumlah semua nilai siswa dengan jumlah siswa dalam satu kelas (Hutauruk dan Simbolon, 2018:126). Sedangkan presentase ketuntasan klasikal diambil dari jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% (Yanti dan Abdullah, 2018:1015). Untuk

mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, rata-rata dirumuskan menurut Arikunto (dalam Hikmah 2018) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal belajar maka menggunakan Persentase yang menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III dengan menggunakan rumus menurut (Sudijono, 2013 :43):

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = jumlah siswa yang tuntas

belajar N = Jumlah siswa

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penelitian dikatakan berhasil apabila kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa adalah  $\geq 75\%$ . Tingkat keberhasilan ini didasarkan pada pernyataan yang menyatakan bahwa apabila ketuntasan klasikal mencapai 75% maka penelitian dapat dihentikan/dinyatakan berhasil (Parahitadkk., 2019:123), dan 2) Nilai rata-rata kelas yang diperoleh harus  $\geq 75$ . Batas ketuntasan tersebut diterapkan peneliti sesuai KKM yang ada di SDN Plamongsari 02 Semarang.

Hasil perhitungan ketuntasan klasikal kemudian dikelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang dengan kriteria pada tabel 2.

**Tabel 2.** Kriteria Ketuntasan Klasikal

Tingkat keberhasilan %	Kualifikasi
$\geq 80\%$	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
20-39%	Kurang
$< 20\%$	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini kualifikasi tingkat keberhasilan belajar siswa diartikan dalam kategori sangat baik ( $\geq 80\%$ ), baik (60-79%), cukup (40-59%), kurang (20-39%), sangat kurang ( $< 20\%$ ).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar untuk memotivasi dan meningkatkan pemahaman belajar siswa. Sehingga sangat penting sebagai seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran pada pelaksanaan proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran PaTarGan (Papan Pintar Pembagian) yang mana dapat mempermudah siswa dalam menghitung operasi hitung pembagian. Media pembelajaran PaTarGan dibuat dari styrofoam dan dilengkapi dengan hiasan kotak kecil dari kertas lipat kemudian terdapat bank soal, jawaban serta stik. Media pembelajaran PaTarGan cukup mudah digunakan guru maupun siswa. Bab ini akan mendeskripsikan hasil analisis dan data penelitian tentang peningkatan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung pembagian menggunakan media pembelajaran PaTarGan di kelas III SDN Plamongsari

Data pra tindakan bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam materi yang akan dijadikan topik pembelajaran sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Dari hasil pra tindakan siswa secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 72,41. Dimana terdapat 13 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75) atau 44% yang belum memenuhi KKM. Adapun persentase ketuntasan klasikal sebesar 56% yang tergolong dalam kategori tuntas ( $> 75$ ).

Berdasarkan kegiatan siklus 1 diperoleh hasil sebanyak 19 (66%) siswa mendapat nilai di atas KKM (75) sedangkan 10 (34%) siswa mendapat nilai di bawah KKM (75). Adapun nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 76,89 dengan ketuntasan secara klasikal 66% Termasuk kategori baik. Adapun hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil penelitian siklus I**

No.	KodeSiswa	Nilai Siklus I	Tuntas ( $\geq 75$ )	Tidak Tuntas
1.	AIHKS	80	✓	
2.	AZFU	60		✓
3.	AAR	80	✓	
4.	AA	60		✓
5.	ANA	90	✓	
6.	AA	60		✓
7.	ARA	80	✓	
8.	AMCP	100	✓	
9.	AZ	100	✓	
10.	BSP	60		✓
11.	CAR	60		✓
12.	FAMP	90	✓	
13.	LAWS	80	✓	
14.	MAMP	60		✓
15.	MSM	60		✓
16.	MIY	90	✓	
17.	MCP	50		✓
18.	MKNR	80	✓	
19.	MRIS	80	✓	
20.	MUF	80	✓	
21.	MYM	100	✓	
22.	NAS	100	✓	
23.	PR	80	✓	
24.	RMA	80	✓	
25.	SAA	60		✓
26.	MBS	60		✓
27.	SPS	90	✓	
28.	SNF	80	✓	
29.	YM	80	✓	
	Jumlah	2230	19	10
	Rata <sup>2</sup>	76,89		
	Ketuntasan Klasikal %		66%	34%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan. Adapun persentase ketuntasan klasikal pada silus 1 mengalami peningkatan sebesar 10%. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, penggunaan media pembelajaran PaTarGan belum berhasil karena pada siklus ini ketuntasan klasikal hanya mencapai 66%. Dimana tingkat keberhasilan belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan, karena apabila ketuntasan klasikal mencapai 75% maka penelitian dapat dihentikan/dinyatakan berhasil.

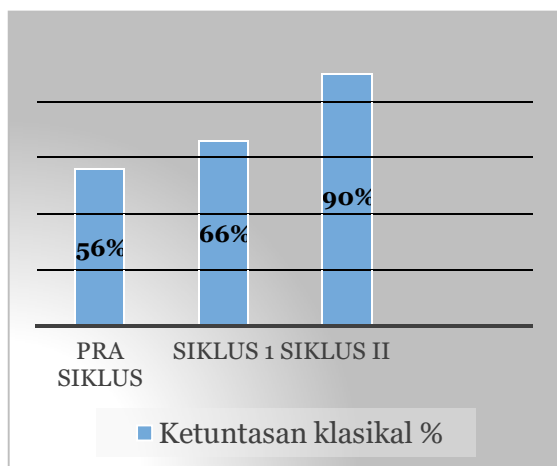
Ketidakberhasilan penggunaan media pembelajaran PaTarGan karena beberapa kendala diantaranya adalah: (1) antusias siswa ketika guru menjelaskan cara menghitung menggunakan PaTarGan masih kurang dan (2) media pembelajaran PaTarGan yang ukurannya kurang besar dengan banyaknya siswa sehingga penggunaan media kurang maksimal. Kendala diatas harus dicari solusi untuk memperbaiki penggunaan media pembelajaran PaTarGan agar lebih baik lagi. Solusi tersebut adalah dengan memperbaiki pembuatan media pembelajaran PaTarGan dengan ukuran yang lebih besar agar penggunaan media dapat secara maksimal. Maka dari itu perlu adanya Tindakan siklus ke II. Adapun hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

No.	Kode Siswa	Nilai Siklus II	Tuntas ( $\geq 75$ )	Tidak Tuntas ( $< 75$ )
1.	AIHKS	80	✓	
2.	AZFU	80	✓	
3.	AAR	90	✓	
4.	AA	80	✓	
5.	ANA	100	✓	
6.	AA	80	✓	
7.	ARA	80	✓	
8.	AMCP	100	✓	
9.	AZ	100	✓	
10.	BSP	60		✓
11.	CAR	60		✓
12.	FAMP	90	✓	
13.	LAWS	80	✓	
14.	MAMP	80	✓	
15.	MSM	80	✓	
16.	MIY	100	✓	
17.	MCP	60		✓
18.	MKNR	80	✓	
19.	MRIS	90	✓	
20.	MUF	80	✓	
21.	MYM	100	✓	
22.	NAS	100	✓	
23.	PR	80	✓	
24.	RMA	90	✓	
25.	SAA	80	✓	
26.	MBS	80	✓	
27.	SPS	90	✓	
28.	SNF	80	✓	

29.	YM	80	✓	
	Jumlah	2430	26	3
	Rata <sup>2</sup>	83,79		
	Ketuntasan an klasikal %		90%	10%

Tabel 4. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan kegiatan siklus II diperoleh hasil sebanyak 26 (90%) siswa mendapat nilai di atas KKM (75) sedangkan 3 (10%) siswa mendapat nilai di bawah KKM (75). Adapun nilai rata-ratapada siklus 1 adalah 83,79 dengan ketuntasan secara klasikal 90% Termasuk kategori sangat baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 24%. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri tindakan penelitian. Adapun peningkatan hasil belajar dari pra siklus sampai dengan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 1.** Peningkatan Hasil Belajar Atau Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

Berdasarkan diagram dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus sampai dengan siklus II. Dari hasil penelitian menggunakan media pembelajaran PaTarGan pada materi operasi hitung pembagian kelas III yang telah dilaksanakan didapatkan adanya

peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Ketuntasan klasikal saat pra siklus sebelum diberikan perlakuan sebesar 56%. Ketuntasan klasikal siklus I sebesar 66%. Ketuntasan klasikal siklus II sebesar 90%. Indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah  $\leq 75\%$ .

Berdasarkan hasil data dan diagram di atas, terlihat bahwa setelah dilakukan tindakan selama dua siklus maka ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa adalah sebesar 90%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran PaTarGan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi pembagian di kelas III SDN Plamongansari 02 Semarang.

Hasil yang diperoleh selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh kelompok dari Arif Rahman Hakim dan Husen Windayana tentang "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran

Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD" yang menyatakan bahwa pembelajaran

matematika menggunakan multimedia interaktif berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDIT Qordova Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Dengan menggunakan metode kuasi eksperimen, penelitian akan dilaksanakan dengan membandingkan hasil belajar di dua kelas yang berbeda dimana kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan multimedia interaktif. Sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.



Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh data bahwa nilai rata-rata di kelas eksperimen sebesar 7,833 sedangkan nilai rata-rata di kelas konvensional sebesar 6,333.

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan multimedia interaktif sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Hakim dan Windayana, 2018).

Selain itu hasil yang diperoleh juga relevan dengan penelitian kelompok yang dilakukan oleh Feryana Nesita MiftahulJanah, Bambang Suteng Sulasmono, dan Eunice Widyanti Setyaningtyas pada tahun 2019 tentang "Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Video Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media video dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 4 di SDN Batu 2 Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan pada tiap siklus. Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dapat terlihat dari sebelum dilakukannya tindakan yaitu pada pra siklus yaitu hanya 9 siswa atau 43% siswa yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau 71% siswa yang tuntas, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 21 siswa yang tuntas belajar matematika atau 100% (Janah dkk., 2019).

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas III SDN Plamongansari 02 Kota Semarang tahun ajaran 2023/2024 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Berdasarkan pembahasannya hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Dengan menggunakan media pembelajaran Pagar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu siklus I dengan nilai rata-rata 76,89 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 66%, sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-

rata 83,79 dan ketuntasan secara klasikal 90%. Sehingga terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa sebesar 24% dari siklus I ke siklus II.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat diuraikan bahwa agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan lebih memberikan hasil yang maksimal khususnya pada Pelajaran matematika, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih aktif menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan oleh guru.
2. Bagi guru agar dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru dapat mengkondisikan keadaan kelas serta dapat berinovasi dalam memberikan pembelajaran yang bermakna khususnya dalam penggunaan media pembelajaran.
3. Bagi sekolah agar lebih meningkatkan lagi pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, mengadakan pelatihan bagi guru – guru sehingga meningkatkan keterampilan mengajar dengan menggunakan strategi – strategi yang baru yang lebih kreatif dan produktif.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Harto Nuroso, M.Pd., Bapak Darsino, S.Pd., M.Pd., Bapak Yusuf S.Pd., dan seluruh pihak yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R.R., dkk. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran*. Jurnal Sosial Humaniora, 12(1). 54-71.
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA SE-Kota STABAT*. Jurnal Biolokus, 1(2).
- Biassari, I., Putri, E.K., & Kholifah, S. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada*

- Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar.* Jurnal Basicedu, 5(4). 2322-2329.
- Dada.(2022). *Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Papan Musi Pada Materi Perkalian Dan Pembagian Kelas III.* Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 7(1). 10-15.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa.* Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Febriyanti, N. (2021). *Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.* Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1631–1638.
- Hakim, A. R., & Windayana, H. (2018). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD.* EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 4(2).
- Hikmah, N. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Mistar Bilangan Pada Siswa Kelas Iv Sdn 005 Samarinda Ulu.* Jurnal Pendas Mahakam. Vol.1 (1).80-85.
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba.* SEJ (School Education Journal), 8(2), 121-129.
- Iskandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Janah, F. N. M., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV SD.* Jurnal Karya Pendidikan Matematika, 7(1), 63–73. DOI: <https://doi.org/10.26714/jkpm.6.1.2019.8-14>.
- Kusumah, W Medijaya & Dwitagama Dedi. 2013. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Indekas Permata Putri Media
- Nugraha, M. (2018). *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.* Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4(1).
- Pagarra, H., & Idrus, N. A. (2018). *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamanlarea Kota Makassar.* Jurnal Publikasi Pendidikan, 8(1).
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). *Analisis Problema Pembelajaran Daring terhadap Pendidikan Karakter Siswa.* Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 165–173. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>.
- Yanti, E. R. W., & Abdullah, M. H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Lakarsantri I/472 Surabaya.* Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(3), 1010–102.